



Research Article

Pembelajaran IPS Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka

Moch Fitran Naufaldy¹, Putri Khairunnisa², Sofian Putri Lumban Gaol³, Tin Rustini⁴

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru; fitrannaufaldy@upi.edu
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru; putrikhairunnisa@upi.edu
3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru; sofia48@upi.edu
4. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru; tinrusrini@upi.edu

Copyright © 2024 by Authors, Published by **INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 18, 2024

Revised : October 12, 2024

Accepted : October 27, 2024

Available online : November 30, 2024

How to Cite: Moch Fitran Naufaldy, Putri Khairunnisa, Sofian Putri Lumban Gaol, & Tin Rustini. (2024). Early Grade Social Studies Learning in the Independent Curriculum. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(5), 362–368. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i5.26>

Early Grade Social Studies Learning in the Independent Curriculum

Abstract The Basic Education curriculum in Indonesia is now growing. Along with the development of technology, the learning curriculum in schools is changed to an independent curriculum where this independent curriculum is a curriculum reform that is motivated by the development of science and technology during the Covid-19 pandemic that must be implemented. The implementation of this IPAS learning is a combination of science and social studies learning. This independent curriculum gives freedom to teachers or students, and the assessment of science and social studies is united into IPAS,

such as the rapport assessment which becomes IPAS. The method in this research uses qualitative with a literature review approach. The results of this literature review are that the Merdeka Curriculum in learning IPAS in the early grades also integrates the content of science and social studies subjects, teaches subject content alternately or in parallel, and uses methods and media in accordance with the independent curriculum textbook.

Keywords: Curriculum, Independent Curriculum, IPAS, Social Sciences

Abstrak. Kurikulum Pendidikan Dasar di Indonesia kini semakin berkembang. Seiring berkembangnya teknologi, kurikulum pembelajaran di sekolah diubah menjadi kurikulum merdeka yang dimana kurikulum merdeka ini adalah reformasi kurikulum yang dilatar belakangi karena perkembangan IPTEK di masa pandemi Covid-19 yang harus diterapkan. Implementasi pembelajaran IPAS ini adalah gabungan dari pembelajaran IPA dan IPS. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada guru atau peserta didik, dan pada penilaian IPA serta IPS disatukan menjadi IPAS, seperti pada penilaian rapport yang menjadi IPAS. Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan kajian literatur. Hasil dari kajian literatur ini berupa Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas awal juga mengintegrasikan muatan mata pelajaran IPA dan IPS, mengajarkan muatan pelajaran secara bergantian atau paralel, dan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan buku ajar kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, IPAS, Kurikulum, Kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk memajukan dan menciptakan generasi unggul dalam suatu bangsa. Melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan SDM yang lebih unggul dan berkualitas. Dalam pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang ada disekitar seperti dapat menggunakan teknologi, berkomunikasi, berpikir kreatif dan dapat memecahkan berbagai masalah (Rohaeni, dkk, 2023).

Pada era ini terdapat berbagai perkembangan teknologi dapat diakses oleh setiap individu. Dapat dikatakan bahwa saat ini disebut dengan era digital. Ditandai dengan akses internet semakin meluas dan dapat melakukan berbagai aktivitas salah satunya pendidikan. Dalam pendidikan, pembelajaran saat ini banyak melibatkan internet sebagai akses informasi, serta menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran (Rohaeni, dkk, 2023).

Menurut Prihatin (2021, dalam Rohaeni, dkk, 2023) peserta didik pada era ini berbeda dengan peserta didik sebelumnya. Saat ini, peserta didik memiliki akses untuk berbagai informasi. Oleh karena itu, kurikulum merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Penting untuk mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Perubahan kurikulum merupakan hal yang lumrah terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia untuk mencapai tujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di masing-masing negara.

Salah satu bentuk penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rohaeni,

dkk, 2023). Kurikulum ini dikembangkan sebagai kurikulum alternatif untuk mengatasi kemunduran pembelajaran di masa pandemi, dan memberikan kebebasan “belajar sesuka hati” dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya kepada guru dan pimpinan sekolah dalam mempersiapkan, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi siswa (Alimuddin, 2023).

Perubahan kurikulum ini mendorong terjadinya perubahan kurikulum dan paradigma pembelajaran. Pergeseran paradigma yang diinginkan adalah memperkuat kemandirian guru sebagai pemelihara proses pembelajaran dan menghilangkan standar kontrol yang terlalu mengikat dan terlalu menuntut proses pembelajaran di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum belajar mandiri merupakan kurikulum yang mengedepankan kebebasan berpikir dan memberikan kebebasan guru dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas awal diatur sesuai dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang ditetapkan. Kurikulum Merdeka Belajar berperan sebagai ekspansi dari kurikulum sebelumnya, yang diperkuat oleh pembelajaran berbasis proyek dan penekanan pada materi dasar seperti literasi dan numerasi. Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dianggap dapat menumbuhkan pengembangan keterampilan, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi siswa dengan strategi pembelajaran yang tepat. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui PjBL dapat menjadi cara yang efektif dalam menerapkan Kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan muatan yang lebih optimal dan pembelajaran dalam kurikuler yang beragam, sehingga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilannya. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak dini, dengan fokus pada konten kritis, pengembangan karakter, dan keterampilan siswa. Kurikulum Merdeka memadukan Pembelajaran Sains Sosial (IPS) dengan Pembelajaran Sains (IPA) untuk kelas awal sekolah dasar dan disebut Pembelajaran Sains. Strategi pembelajaran IPS dalam konteks kurikulum Merdeka harus memperhatikan kebebasan peserta didik dalam mencari pengetahuan sesuai yang diminati melalui bimbingan pendidik, serta membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara menjadikan guru sebagai model karakter yang diinginkan.

Kurikulum Merdeka tidak ada informasi yang tersedia mengenai materi pembelajaran IPS SD. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang diterapkan di Indonesia pada tahun 2020, yang memiliki tujuan untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis, berpikir logis, berpikir kreatif, berpikir inovatif, dan berpikir terintegrasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari dan menganalisis sumber-sumber yang relevan mengenai implementasi pembelajaran IPS Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka. Tinjauan literatur adalah pengumpulan

informasi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini digunakan dengan membaca berbagai jurnal, artikel dan makalah kemudian meneliti dari berbagai sumber tersebut. Tujuan dari pendekatan studi literatur ini untuk memperkenalkan kajian-kajian baru dalam topik yang diamati serta untuk memperkaya wawasan tentang topik yang sedang menjadi bahan penelitian.

PEMBAHASAN

Kurikulum berperan dalam dunia pendidikan karena digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terdiri dari dari komponen inti dan pendukung yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan (Hawati, dkk, 2023).

Kemandirian belajar juga didorong oleh menurunnya kualitas layanan pendidikan dan lulusan Indonesia, serta menurunnya daya saing lulusan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0. (Hattarina dkk., 2022, Hawati dkk., 2023). Perubahan kurikulum harus dipandang positif dengan memahami dan mempelajari pengembangan, desain, dan implementasinya di sekolah. Kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan baik dari segi proses maupun hasil. Setiap perubahan selalu berdampak pada tujuan dan semua orang yang terlibat. Mengutip berbagai kajian internasional dan nasional, Menteri Nadiem mengatakan krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung lama dan tidak kunjung membaik dari tahun ke tahun. Pandemi COVID-19 telah menjadi krisis pembelajaran yang menyebabkan peningkatan kehilangan pembelajaran dan ketidakmampuan belajar (Hawati et al., 2023).

Kurikulum dalam pendidikan bersifat dinamis dan sesuai dengan garis besar kurikulum. Salah satu penyebab terjadinya perubahan kurikulum selama ini adalah teknologi. Teknologi akan terus maju, gaya belajar dan berpikir siswa akan berubah, dan siswa perlu beradaptasi dengan kondisi alam dan sifat zaman (Rahmadhani, dkk, 2022). Keberadaan kurikulum dijadikan sebagai alat atau landasan dalam proses pendidikan, karena tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan berjalan. Belajar mandiri berarti memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk berinovasi dan mandiri serta kreatif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan program belajar gratis ini adalah untuk meningkatkan kualifikasi sumber daya manusia dan mampu mewujudkan potensinya.

Kurikulum dipilih dan diimplementasikan di sekolah harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dan sekolah. Sebelum mengimplementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, ada baiknya guru, kepala sekolah dan pengawas memahami esensi kurikulum yang sebenarnya. Pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai kurikulum dapat mendorong guru, kepala sekolah dan pengawas menerapkan kurikulum secara optimal (Mulyasa, 2023).

Peserta didik harus mendapatkan pendidikan karakter di sekolah dasar. Pendidikan karakter dalam diri peserta didik sejalan dengan tujuan nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 yang memaparkan bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perbedaan bangsa yang bermartabat untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dari penjelasan diatas diharapkan peserta didik mampu menempatkan diri kepada siapa dan dimana mereka berada serta dapat menghargai dan berperilaku baik terhadap orang lain. semua aspek karakter tentunya tercantum dalam kurikulum pendidikan yang berlaku di sekolah (Sari, dkk, 2023).

Sesuai dengan pedoman kurikulum Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek) dan Keputusan Penerapan Kurikulum Mandiri yang berlaku mulai tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih disesuaikan untuk memberikan waktu kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan meningkatkan keterampilannya dalam berbagai metode pembelajaran di sekolah. Guru dapat memilih dari berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan minat khusus siswanya. Agenda Penguatan Karakter Mahasiswa merupakan proyek untuk mengangkat profil Pancasila (Sari et al., 2023).

Menurut Direktorat Jenderal Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, profil Pancasila mencontohkan siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat, berkompentensi global, bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila, dan menunjukkan enam ciri utama: keimanan. sedang mengerjakan. Dalam kemahakuasaan, akhlak mulia, keberagaman global, kolaborasi, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran IPS (disebut juga IPS) merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang selaras dengan pendidikan karakter (Sari, dkk, 2023).

Pendidikan IPS mempunyai tujuan mulia untuk mengembangkan peserta didik yang berkarakter tinggi dan mampu memecahkan permasalahan sosial di masyarakat. Mengingat pentingnya pendidikan IPS dalam menunjang kehidupan siswa, maka guru hendaknya mendukung siswa dalam pembelajarannya untuk membantu mereka menemukan makna dalam pembelajarannya di kelas dan mencapai tujuan pendidikan IPS yang diharapkan untuk kebutuhan PIPS berperan penting dalam mengembangkan mahasiswa yang tertarik pada isu-isu sosial dan memiliki integritas. Hal ini terlihat jelas dalam tujuan PIPS yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, menyelesaikan permasalahan pribadi dan sosial dalam masyarakat, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat (Sapriya, 2009:8, Sulistyosari, 2022).

Perkembangan IPS di sekolah saat ini memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah individu dan kelompok. Menurut Nurjanah (2021:91), ilmu-ilmu sosial membantu memberikan pengetahuan yang membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat semakin kompleks dan berkembang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadarkan siswa terhadap permasalahan yang ada dan melakukan tindakan pencegahan untuk membantu mereka menyelesaikannya. Menjelaskan makna gagasan IPS tidak sesederhana sekedar menjelaskan teori, namun guru memerlukan strategi yang tepat agar materi yang diberikan dapat diterima dan diingat oleh siswa.

Perubahan kurikulum terjadi di Indonesia, saat ini kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memunculkan mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dan adanya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka untuk kelas awal adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas awal bertujuan untuk membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan membangun identitas budaya luhur, serta mengembangkan kompetensi-kompetensi pancasila. Selain itu Pembelajaran IPAS juga mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dan mampu menyelesaikan masalah sosial di masyarakat yang memahami segala sesuatu secara utuh, memungkinkan integrasi antara IPA dan IPS, dan memungkinkan siswa dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan fenomena di dunia nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas awal diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa, membantu mereka mengalami pengalaman belajar yang menyenangkan dengan pembelajaran interaktif, dan membantu mereka mengerti lebih baik tentang implementasi kurikulum merdeka. Guru juga diharapkan dapat menggunakan metode belajar yang memuat naik, seperti *Problem Base Learning* (PBL), untuk membantu siswa dalam memahami materi IPAS. Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas awal juga mengintegrasikan muatan mata pelajaran IPA dan IPS, mengajarkan muatan pelajaran secara bergantian atau paralel, dan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan buku ajar kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka membuat pembelajaran IPAS lebih menyenangkan dan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membantu peserta didik menjadi subjek pembelajaran, bukan hanya objek pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang diperolehnya ke lingkungan serta memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya secara utuh sesuai dengan pemahamannya.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS Kelas Awal pada kurikulum merdeka mencakup IPAS. Dimana IPAS merupakan ilmu yang memadukan sains dan ilmu sosial dengan tujuan untuk mengembangkan peserta didik yang kaya akan karakter yang mampu memecahkan permasalahan sosial di masyarakat. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi, kebebasan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, serta kebebasan bagi guru dan siswa untuk mandiri, kreatif, dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Konsep kurikulum belajar merdeka sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan memperkuat pendidikan karakter. Dengan mempelajari IPS, peserta didik mengembangkan minat terhadap permasalahan sosial, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang baik dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Kurikulum yang dipilih dan dilaksanakan di sekolah harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa dan sekolah. Sebelum mengimplementasi kurikulum dalam proses pembelajaran, ada baiknya guru, kepala sekolah dan pengawas memahami esensi kurikulum yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67-75.
- Agustina, R. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180 - 9187.
- Hawati, D. M. S., Anisa, S. N., & Rustini, T. (2023). Kesiapan Guru pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 5389-5394.
- Ihsani, A. Z., Salsabila, R. A., & Rustini, T. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7487-7492.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 66-75.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*